

### PENGOLAHAN BIJI KAKAO MENJADI POWDER DAN PASTA DALAM RANGKA MENUMBUHKAN WIRAUSAHA BARU DI KANAGARIAN CUBADAK KECAMATAN LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

Mike Triani<sup>1\*</sup>, Rery Novio<sup>2\*</sup>, Heru Pramudia<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, <sup>2</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial

<sup>3</sup>Prodi Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang,

[miketriani@gmail.com](mailto:miketriani@gmail.com), [rerynovio@fis.unp.ac.id](mailto:rerynovio@fis.unp.ac.id)

#### ABSTRAK

Dalam rangka menambah wawasan dan kreatifitas masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga petani kakao melalui metode penyampaian materi dan cara pengolahan biji kakao secara teknis diharapkan ibu rumah tangga dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saran nantinya adalah petani kakao ini bisa menciptakan kreatifitas dari pengolahan dari biji kakao dan dapat dipasarkan khususnya di Kabupaten Tanah Datar. Dan juga disarankan agar petani di jorong Ampaleh ini dapat menjadikan pusat sebagai sentra tanaman kakao di Sumatera Barat serta bisa memiliki pabrik pengolahan cokelat sendiri, karena pengoperasian pabrik cokelat juga bisa mengurangi biaya pengeluaran petani dalam menjual hasil panennya lebih baik. Untuk mengatasi permasalahan lapangan yang terjadi pada masyarakat Rumah Tangga Petani kakao di Kabupaten Tanah Datar, maka dalam program ini diberikan Pelatihan Pengolahan Produk Biji Kakao Melalui Pengembangan Produk Hilir di Kabupaten Tanah Datar oleh beberapa orang instruktur dalam bentuk ceramah, simulasi proses pengolahan biji kakao menjadi produk hilir. Dan kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan tentang potensi pasar hilirisasi produk kakao, diharapkan mampu adanya peningkatan nilai tambah produksi, dapat melakukan pengembangan produk biji kakao, mampu melakukan pengemasan produk dan pemasaran produk dan mampu melakukan proses pengolahan biji kakao menjadi produk jadi.

**Kata kunci:** petani kakao, wirausaha, produksi

#### ABSTRACT

*In order to add insight and creativity to the community, especially for cocoa farmer housewives through the method of delivering material and how to process cocoa beans technically, it is expected that housewives can understand and apply in their daily lives. Suggestions later is that these cocoa farmers can create creativity from processing from cocoa beans and can be marketed especially in Tanah Datar district. And it is also recommended that farmers in Jorong Ampaleh be able to make the center the center of cocoa plants in West Sumatra and be able to have their own chocolate processing factory, because the operation of the chocolate factory can also reduce farmers' spending costs in selling their crops better. To overcome the field problems that occur in the community of Cocoa Farmer Households in Tanah Datar District, this program is given Training of Cocoa Beans Product Processing Through the Development of Downstream Products in Tanah Datar District by several instructors in the form of lectures, simulating the processing of cocoa beans into products downstream. And this activity has increased the knowledge of the potential market for downstream cocoa products, expected to be able to increase production value added, be able to develop cocoa bean products, be able to do product packaging and product marketing and be able to process cocoa beans into finished products.*

**Keywords :** cocoa farmers, entrepreneurship, production

## Pendahuluan

Tanah Datar merupakan jumlah produksi termasuk lima besar, dan kakao Tanah Datar jauh lebih baik kualitasnya dibanding daerah lain di Sumatera Barat. Pemerintah Tanah Datar menyambut baik adanya program SCPP ini di Tanah Datar, yang bertujuan membina petani Kakao dan memberi motivasi untuk menjadi petani kakao yang tangguh dan menghasilkan yang terbaik untuk kesejahteraan petani. Oleh sebab itu, Bupati mengharapkan agar petani Kakao di Tanah Datar dapat mempelajari pengetahuan budidaya Kakao dengan baik, dan merawat batang coklat (Kakao) yang telah ada serta menumbuhkan inovasi baru untuk peningkatan produksi. Bupati juga mengharapkan agar pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Disbun Sumbar agar tetap memperhatikan petani Kakao Tanah Datar dengan bantuan bibit-bibit unggul sehingga perkebunan Kakao di tanah Datar akan terus berkembang.

Koperasi Kakao Mandiri Jln. Raya Padang Panjang Batu Sangkar Jorong Cubadak kecamatan Limo Kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat tepatnya berada di samping pasar ternak, dengan Ketua Koperasi Bapak Erinaldi ini sangat mengharapkan adanya pembinaan yang berkelanjutan dimulai dengan pemberian pelatihan pemahaman materi, pemahaman teknis melalui proses, kemudian adanya pembinaan yang berkelanjutan dari institusi yang berkepentingan.



**Gambar 1. Kegiatan Pembibitan Koperasi Kakao Mandiri**

Produsen merupakan pihak yang mengkoordinasi berbagai input untuk menghasilkan output. Seorang produsen dalam kegiatannya untuk menghasilkan

output menginginkan agar tercapai efisiensi produksi. Dengan kata lain produsen berusaha untuk menekan ongkos produksi yang serendah-rendahnya dalam jangka waktu tertentu. Efisiensi dalam suatu proses produksi akan sangat ditentukan oleh proporsi masukan/ input yang digunakan serta produktifitas masing-masing input untuk setiap tingkat penggunaannya dan masing-masing rasio antara masukan-masukan faktor produksi tersebut. Menurut Hotchkinnns dan Kaufmann (Boediono, 2001) fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi (input). Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidak akan menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan.

Sebuah fungsi produksi menunjukkan output tertinggi "q" yang dapat dibuat oleh perusahaan untuk sebuah kombinasi tertentu input produksi (Rubinfeld, 2012). Sedangkan menurut para ahli ekonomi lain, yaitu (Nicholson, 2001) mengemukakan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan matematik antara input dengan output. Adapun hubungan input dan out[ut tersebut dalam model dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f ( K, L, M )$$

Dimana:

Q = Output barang- barang tertentu

K = Modal ( Mesin yang digunakan selama periode tertentu)

L = Input jam kerja

M = Bahan mentah yang digunakan

Dari persamaan tersebut jelas dinyatakan bahwa dalam menghasilkan output barang- barang tertentu dibutuhkan beberapa input diantaranya adalah, modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Artinya secara langsung besar kecilnya output yang akan dihasilkan tergantung pada besar kecilnya input yang digunakan oleh suatu perusahaan tersebut.

Faktor- faktor prooduksi adalah benda- benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang –

barang dan jasa (Sukirno, 2002). Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan suatu barang dan jasa.

Dari hasil temuan dan evaluasi ternyata para petani tidak melakukan proses fermentasi biji kakao dengan baik, sehingga rasa coklat menjadi menjadi pahit. Kemudian para petani mulai belajar untuk mampu melakukan dan mencoba eksperimen yang sudah kami contohkan. Namun petani belum mampu mengolah biji kakao menjadi powder dan pasta yang baik.

Sementara itu, alat yang sudah disumbangkan oleh pemerintah tidak bisa digunakan secara efektif dikarenakan petani tidak mampu menggunakan alat tersebut karena kurangnya pengetahuan. Untuk itu kami akan memberikan proses secara teknis penggunaan alat dan akan mencoba untuk membantu mencontohkan penggunaan alat yang sederhana, gunanya adalah agar semua rumah tangga petani bisa berproduksi dengan memanfaatkan biji kakao sebagai bibit dari usaha.

Selain itu sentra produksi kakao dalam bentuk “**Nagari Model Kakao (NMK)**“. Nagari Model Kakao merupakan program pengembangan desa/nagari mandiri (*community development program*) kakao, yang dirancang secara komprehensif dan terintegrasi sesuai dinamika permasalahan yang dihadapi, melibatkan berbagai pihak melalui dukungan dan fasilitasi banyak pihak, sehingga melalui NMK diharapkan komoditas kakao bisa menjadi motor penggerak ekonomi nagari dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera. Efeknya juga diharapkan dapat berimbas dan berdampak secara luas pada nagari-nagari dan kecamatan di sekitarnya

### **Metode Penelitian**

Untuk mengatasi permasalahan lapangan yang terjadi pada masyarakat Rumah Tangga Petani kakao di Kabupaten Tanah Datar, maka dalam program ini diberikan Pelatihan Pengolahan Produk Biji Kakao Melalui Pengembangan Produk Hilir

di Kabupaten Tanah Datar oleh beberapa orang instruktur dalam bentuk ceramah, simulasi proses pengolahan biji kakao menjadi produk hilir.

Adapun metode yang digunakan untuk penyelesaian persoalan mitra adalah

1. Memberikan penyampaian materi bidang ilmu ekonomi, manajemen dan pemasaran
2. Mendiskusikan dengan membentuk kelompok dimana antar kelompok tani berjumlah maksimal 5 orang.
3. Menerapkan konsep materi bidang ilmu ekonomi, manajemen dan pemasaran dalam proses pengolahan biji kakao.
4. Menciptakan produk hilirisasi dari biji kakao
5. Pemasaran dan pemilihan merek produk
6. Pemasangan leber dan hak paten pada produk olahan biji kakao yang sudah di proses oleh para kelompok tani.

### **Hasil dan Pembahasan:**

Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 16 -17 September 2018 di jorong Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Peserta kegiatan ini adalah anggota koperasi kakao mandiri prima yang berada pada jorong Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam kegiatan ini, jumlah peserta yang menghadiri kegiatan ini adalah dengan target 40 orang, tetapi yang menghadiri hanya sebanyak lebih kurang 30 orang. Realisasi peserta kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan dari beberapa instruktur yang berpengalaman dan nantinya diharapkan peserta memperoleh semua pengetahuan yang dibutuhkannya terkait dengan implementasi pelatihan pengolahan biji kakao menjadi powder dan pasta. Kegiatan ini dilakukan dalam 5 tahap, Pada Tahap pertama penyampaian Materi tentang Memberikan pengetahuan tentang Potensi Pasar Hilirisasi Produk Kakao, peserta akan memahami apa itu produk hilir dan manfaat adanya produk hilir bagi mereka. Pada tahap kedua, adalah penyampaian materi tentang

nilai tambah produksi. Dalam penyampaian materi ini berdasarkan video yang diputar kepada peserta sehingga peserta mengetahui langsung apa saja yang tahapan yang dilakukan terhadap hasil produksi agar mampu meningkatkan nilai tambah bagi pendapatan petani. Pada tahap selanjutnya peserta akan istirahat terlebih dahulu dengan memikirkan apakah mereka akan mampu menciptakan produk unggulan serta mampu menciptakan nilai tambah produksi nantinya.. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan suatu barang dan jasa.

### 1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan menurut Pindyck dan Rubinfeld (Rubinfeld, 2012) modal adalah bangunan, peralatan, dan persediaan yang dapat dimanfaatkan bersama dengan tenaga kerja dan bahan baku untuk memproduksi keluaran. Jadi untuk melakukan proses produksi dibutuhkan modal dalam hal menunjang atau mendukung penciptaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Modal (*real capital goods*), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang dan jasa (Rosyidi, 2003). Inilah yang disebut sebagai barang investasi. Kebutuhan akan modal dalam proses produksi pada setiap industri akan berbeda – beda, besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan.

### 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di

Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.

Sumarsono (Sumarsono, 2003) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan produktifitas adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin, atau factor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga kerja tersenut dalam produksi. Sedangkan yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja itu sendiri antara lain : pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, dan etika, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan kesempatan berprestasi. Mutu tenaga kerja dikatakan meningkat bila dengan jumlah satuan kerja yang sama dapat mencapai tingkat produktifitas yang lebih tinggi. (Mulyadi, 2003). Selanjutnya mengemukakan mutu tenaga kerja dapat meningkat karena tiga hal :

- a. Sumber daya alam yang tersedia dalam jumlah yang lebih besar dan atau mutu yang lebih tinggi.
- b. Sumber daya modal fisik tersedia dalam jumlah yang lebih banyak dan atau mutu yang lebih tinggi.
- c. Mutu modal manusia itu sendiri yang lebih tinggi.

### 3. Bahan Baku

Salah satu yang harus diperhitungkan dengan matang sebelum mendirikan suatu usaha atau perusahaan adalah tersedianya bahan baku yang cukup memenuhi kebutuhan produksi sepanjang waktu. Menurut Sukirno (Sukirno S. , 2008) sumber daya alam (bahan baku) adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Menurut Converse (Mulyadi, 2003)) bahan baku adalah barang- barang yang masuk produk akhir yang diolah terlebih dahulu sebelum dijual pada konsumen

Selanjutnya pada tahap ketiga penyampaian materi tentang bentuk- bentuk pengembangan produk hilir dari biji kakao untuk petani kembangkan. Pada tahap ketiga



ini, penyampaian materi dengan tanya jawab secara langsung kepada peserta petani kakao dengan materi produk hilir dan nilai tambah produksi yang telah diberikan kepada peserta.

Tambunan (Setiawan, 2004) mengemukakan bahwa salah satu strategi pengembangan UKM yang sangat baik untuk diterapkan adalah pengelompokan (*clustering*). Kerja sama dan sekaligus persaingan antara sesama UKM disubsektor yang sama di dalam suatu kelompok (klaster) akan meningkatkan efisiensi bersama (*collective efficiency*) dalam proses produksi. Spesialisasi yang fleksibel dan pertumbuhan yang tinggi. Secara alamiah, beberapa usaha industri sejenis telah membentuk semacam kelompok yang kemudian menjadi sentra-sentra UKM misalnya sentra industri mebel, konveksi, border, kerupuk, dan lain-lain. Peraturan Pemerintah Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Nomor 17 tahun 2013 pasal 5. tentang kegiatan pengembangan yang berbunyi (1) Pengembangan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 dilakukan melalui: (a). Pendataan, identifikasi potensi, dan masalah yang dihadapi, (b). Penyusunan program pembinaan dan pengembangan sesuai dengan potensi dan masalah yang dihadapi, (c). pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan dan (d) pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program.

Di tahap keempat ini peserta akan diberi pengetahuan jenis produk dan bagaimana cara mengemas produk dengan baik sehingga mampu memberikan nilai tambah produksi bagi petani kakao di jorong Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dan terakhir tahap ke lima peserta akan diberi pengetahuan tata cara proses pengolahan biji kakao yang baik dan berkualitas, mulai dari cara menanam bibit kakao, memanen bauag kakao aau memetik biji kakao denan baik hingga bagaimana membuat fermentasi biji kakao yang baik dan bisa menghasilkan kualitas coklat yang baik dan menjadi nilai produksi yang tinggi hingga bisa dipasarkan, kegiatan akhir ini

dilengkapi dengan vied pemutaran pabrik terkenal tentang cara proses pengolahan biji kakao menjadi produk coklat yang berkualitas. hal ini dilakukan agar para petani tidak hanya berkeinginan menjual biji kakao saja ke pasaran, namun harus bisa menciptakan coklat yang bagus dan berkualitas serta mampu menjadikan kabupaten tanah datar menjadi pusat sentra nya coklat.

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, bentuk pengembangan usaha industri kecil antara lain adalah melakukan usaha secara efisien dan pengembangan di bidang pemasaran produk. Kedua bentuk pengembangan usaha ini adalah saling berkaitan, para pemasar dapat menggunakan konsep pemasaran antara lain konsep produksi dan konsep produk (Philip Kotler, 2002). Konsep produksi menyatakan bahwa konsumen lebih menyukai produk yang tersedia dalam jumlah yang banyak dan tidak mahal. Para menajer akan beroreantasi pada produksi berkonsentrasi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi, biaya rendah dan distribusi mahal. Sedangkan konsep produk berpendapat bahwa konsumen menyukai produk yang menawarkan kualitas, kinerja, atau fitur inovatif terbaik.

Dari pendapat di atas, pemasar dapat menentukan konsep pemasaran mana yang akan digunakan apakah konsep produksi atau konsep produk. Kedua konsep memiliki penekanan yang berbeda. Produk-produk fisik yang dihasilkan seharusnya dikemas dan diberi label. Sebagian besar produk fisik harus dikemas dan diberi label. Banyak pemasar menyebut pengemasan (*packaging*) sebagai P kelima, beserta harga (*price*), produk (*product*), tempat (*place*), dan promosi (*promotion*) (Philip Kotler, 2002). Pengemasan (*packaging*) sebagai semua kegiatan merancang dan memproduksi wadah untuk sebuah produk. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan. Kemasan adalah bagian pertama produk yang dihadapi pembeli dan mampu menarik atau menyingkirkan pembeli. label bisa berupa gantungan sederhana yang ditempelkan pada

produk atau gambar yang dirancang secara rumit dan menjadi bagian dari kemasan. label bisa membawa nama merek saja, atau sejumlah besar informasi. Jaminan (warranties) adalah pernyataan resmi kinerja produk yang diharapkan oleh produsen.

Pendapat di atas menyatakan penting dilakukan pengemasan dan pemberian label terhadap produk fisik. Kemasan produk merupakan bagian yang mampu menarik pembeli dan juga menyingkarkan pembeli. label juga dapat membawa nama merek. Bohlander *et.al* (Boohene, Vol 4 No 1 Januari 2011) mendefinisikan modal manusia sebagai pengetahuan, skill, dan kapabiliti-kapabiliti individu-individu yang mempunyai nilai ekonomi untuk sebuah organisasi. Kemudian OECD (Boohene, Vol 4 No 1 Januari 2011) menguraikan modal manusia sebagai pengetahuan, kompetensi-kompetensi, atribut-atribut yang melekat pada individu yang memudahkan kreasi individu, sosial dan kesejahteraan ekonomi.

## Simpulan

Dan kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan tentang potensi pasar hilirisasi

produk kakao, diharapkan mampu adanya peningkatan nilai tambah produksi, Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan suatu barang dan jasa. Kemudian dapat melakukan pengembangan produk biji kakao, kegiatan produksi akan dapat dimulai bila tersedianya bahan baku, baik bahan baku utama ataupun bahan baku pelengkapannya. Mampu melakukan pengemasan produk dan pemasaran produk dan mampu melakukan proses pengolahan biji kakao menjadi produk jadi. Terdapat 4 pendekatan yang dapat dilakukan yaitu: Koperasi, sentra, klaster dan kelompok. Pengembangan usaha dengan: 1). Mengembangkan jaringan usaha dan kemitraan, 2) Melakukan usaha secara efisien.3). Mengembangkan inovasi dan peluang pasar. 4). Memperluas akses pemasaran, 5).Memanfaatkan teknologi 6). Meningkatkan kualitas produk; dan 7). Mencari sumber pendanaan usaha yang lebih luas. . Kemasan produk merupakan bagian yang mampu menarik pembeli dan juga menyingkarkan pembeli, label juga dapat membawa nama merek.

## Daftar Rujukan:

- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Erlangga.
- Boohene, R. (Vol 4 No 1 Januari 2011). The Effect of Human Resource Management Practise on Corporate Performance: A Study of Graphic Communications Group Limited. *International Business Reseacrh* , 266-272.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya dalam Perspekti Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nicholson. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Philip Kotler, K. L. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehallindo.
- Rosyidi, S. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali.
- Rubinfeld, R. P. (2012). *Microekonomi (Alih Bahasa Devri Barnadi Putera)* . Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Biroksasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukirno. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.